



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 13459-13465

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Taktis untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis UMKM

Rhoulanda Rary, Dita Mulwan Tomia, Tasya Salamin, Fanuel Farel Telusa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

wulanrary@gmail.com, ditamulwan@gmail.com, tsyaaslmn@gmail.com, fareltelusa@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang berbasis informasi. Kondisi ini menyebabkan keputusan operasional dan taktis sering diambil berdasarkan intuisi pemilik usaha. Akuntansi manajemen berperan sebagai sistem informasi internal yang menyediakan data biaya, pendapatan, dan kinerja untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen berfokus pada penyediaan informasi biaya, pendapatan, dan kinerja yang digunakan secara internal oleh manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, berbeda dengan akuntansi keuangan yang bertujuan memenuhi kebutuhan pihak eksternal, akuntansi manajemen bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan pengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan taktis guna meningkatkan kinerja usaha pada Toko Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum menerapkan sistem akuntansi formal, Toko Jaya telah memanfaatkan praktik akuntansi manajemen secara sederhana melalui pencatatan biaya, penetapan harga berbasis biaya, pengendalian biaya operasional, dan pengelolaan persediaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan taktis dan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi serta stabilitas usaha. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan akuntansi manajemen secara sederhana namun konsisten, serta kontribusi akademik dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen pada UMKM.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen, Keputusan Taktis, Kinerja Usaha, UMKM

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan dan penguatan struktur ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk pada masa krisis. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi permasalahan mendasar dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang berbasis informasi. Wahyuni dan Nugroho menyatakan bahwa keterbatasan literasi akuntansi dan lemahnya sistem pencatatan keuangan menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mengelola usahanya secara efektif. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha sulit memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan usahanya, termasuk struktur biaya, tingkat keuntungan, dan efisiensi operasional. Sari dan Putra juga menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pemahaman akuntansi menyebabkan UMKM belum mampu memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Akibat keterbatasan tersebut, pengambilan keputusan operasional dan taktis pada UMKM sering kali dilakukan berdasarkan intuisi dan pengalaman pribadi pemilik usaha. Hidayat et al. menjelaskan bahwa keputusan berbasis intuisi berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual, pengendalian biaya, serta pengelolaan persediaan. Keputusan yang tidak didukung oleh informasi akuntansi yang memadai dapat menyebabkan ketidakefisienan operasional dan menurunnya kinerja usaha dalam jangka panjang. Padahal, keputusan taktis seperti penentuan harga jual, pengendalian biaya operasional, dan pengelolaan persediaan merupakan keputusan

jangka pendek yang memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan dan kinerja UMKM. Dalam konteks tersebut, akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting. Chenhall dan Moers mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai sistem informasi internal yang dirancang untuk menyediakan data biaya, pendapatan, dan kinerja yang relevan bagi manajemen dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang berorientasi pada pelaporan eksternal, akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi internal yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengelola usaha. Mitchell et al. menekankan bahwa dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi manajemen tidak harus bersifat kompleks dan formal seperti pada perusahaan besar. Akuntansi manajemen dapat diterapkan secara sederhana sesuai dengan skala usaha dan kemampuan pemilik, tanpa mengurangi manfaat informasinya. Pencatatan biaya pembelian, biaya operasional, serta perhitungan laba secara sederhana sudah cukup untuk memberikan gambaran kondisi keuangan usaha dan mendukung pengambilan keputusan internal.

Berdasarkan berbagai temuan empiris sebelumnya, dapat dilihat bahwa informasi biaya merupakan elemen utama dalam akuntansi manajemen yang sangat dibutuhkan oleh UMKM. Haryono et al. menemukan bahwa penggunaan informasi biaya produksi dan biaya operasional membantu pelaku UMKM dalam menetapkan harga jual yang lebih akurat dan realistis. Penetapan harga berbasis biaya memungkinkan UMKM memastikan bahwa harga jual mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan serta menghasilkan margin laba yang wajar. Sejalan dengan temuan tersebut, Pavlatos dan Kostakis menyatakan bahwa UMKM yang memanfaatkan informasi biaya dalam penetapan harga memiliki tingkat profitabilitas dan pengendalian harga yang lebih baik dibandingkan UMKM yang menetapkan harga berdasarkan intuisi semata. Selain penetapan harga, informasi akuntansi manajemen juga berperan penting dalam pengendalian biaya dan pengelolaan persediaan. Keputusan terkait pengendalian biaya operasional dan jumlah persediaan yang harus disediakan merupakan bagian dari keputusan taktis yang dihadapi UMKM dalam aktivitas sehari-hari. Anthony dan Govindarajan menjelaskan bahwa keputusan taktis merupakan keputusan jangka pendek yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional dan membutuhkan informasi yang akurat serta relevan agar dapat diambil secara rasional. Tanpa informasi biaya yang memadai, UMKM berisiko mengalami pemborosan biaya dan ketidakefisienan operasional.

Meskipun penting, De Massis et al. menyoroti bahwa sebagian besar kajian akuntansi manajemen masih berfokus pada perusahaan besar, sementara penelitian yang membahas penerapan akuntansi manajemen sederhana pada usaha mikro masih relatif terbatas. Padahal, usaha mikro memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan besar, baik dari sisi sumber daya, kompleksitas usaha, maupun kebutuhan informasinya. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana akuntansi manajemen diterapkan secara sederhana pada usaha mikro dan bagaimana perannya dalam mendukung pengambilan keputusan taktis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan taktis guna meningkatkan kinerja usaha pada Toko Jaya sebagai salah satu UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan akuntansi manajemen secara sederhana namun konsisten, serta memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen pada UMKM, khususnya usaha mikro.

2. Kajian Pustaka

2.1 Akuntansi Manajemen pada UMKM

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi internal yang dirancang untuk menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Chenhall dan Moers menjelaskan bahwa akuntansi manajemen berfokus pada penyediaan informasi biaya, pendapatan, dan kinerja yang digunakan secara internal oleh manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang bertujuan memenuhi kebutuhan pihak eksternal, akuntansi manajemen bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan pengambil keputusan. Dalam konteks UMKM, fleksibilitas akuntansi manajemen menjadi aspek yang sangat penting. Mitchell et al. menyatakan bahwa UMKM memiliki karakteristik keterbatasan sumber daya, baik dari sisi modal, tenaga kerja, maupun sistem informasi, sehingga penerapan akuntansi manajemen harus disesuaikan dengan skala dan kompleksitas usaha. Oleh karena itu, penerapan akuntansi manajemen pada UMKM umumnya dilakukan secara sederhana, seperti pencatatan biaya pembelian, biaya operasional, dan perhitungan laba secara manual. Penelitian De Massis et al. menunjukkan bahwa meskipun praktik akuntansi manajemen pada UMKM bersifat tidak formal, praktik tersebut tetap mampu menyediakan informasi dasar yang relevan bagi pemilik usaha. Informasi biaya yang dicatat secara sederhana dapat membantu pemilik UMKM memahami struktur biaya, mengidentifikasi pengeluaran utama, serta

mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara umum. Dengan demikian, praktik akuntansi manajemen sederhana tetap memiliki nilai informatif yang signifikan bagi UMKM.

Namun demikian, tingkat penerapan akuntansi manajemen pada UMKM masih relatif rendah. Wahyuni et al. menemukan bahwa rendahnya literasi akuntansi dan keterbatasan pengetahuan keuangan menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan akuntansi manajemen pada UMKM. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM belum memanfaatkan informasi biaya secara optimal dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan bisnis. Sari dan Putra juga menegaskan bahwa minimnya pemahaman akuntansi menyebabkan UMKM cenderung mengabaikan pencatatan keuangan yang sistematis. Selain faktor pengetahuan, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi juga menjadi hambatan dalam penerapan akuntansi manajemen pada UMKM. Banyak pelaku UMKM menjalankan usaha secara mandiri atau dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas, sehingga pencatatan keuangan sering kali tidak menjadi prioritas utama. Akibatnya, informasi keuangan yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan tidak tersedia secara memadai.

2.2 Pengambilan Keputusan Taktis pada UMKM

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Anthony dan Govindarajan membedakan keputusan manajerial menjadi keputusan strategis, taktis, dan operasional. Keputusan taktis merupakan keputusan jangka pendek yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional sehari-hari, seperti penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan pengelolaan persediaan. Dalam konteks UMKM, keputusan taktis memiliki peran yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha dalam jangka pendek. Keputusan yang diambil secara tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan, sedangkan keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan pemborosan biaya dan penurunan kinerja usaha. Oleh karena itu, keputusan taktis membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keputusan taktis pada UMKM sering kali diambil berdasarkan intuisi dan pengalaman pemilik usaha. Hidayat et al. menyatakan bahwa pengambilan keputusan berbasis intuisi dapat menimbulkan risiko kesalahan dalam penetapan harga dan pengendalian biaya. Keputusan yang tidak didukung oleh informasi biaya yang memadai berpotensi menyebabkan harga jual tidak mencerminkan struktur biaya yang sebenarnya serta terjadinya pemborosan biaya operasional. Pavlatos dan Kostakis menegaskan bahwa kualitas keputusan taktis sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan informasi akuntansi manajemen. Informasi biaya yang disediakan oleh akuntansi manajemen membantu pelaku UMKM mengevaluasi berbagai alternatif keputusan dan memilih keputusan yang paling menguntungkan. Dengan demikian, akuntansi manajemen berperan sebagai alat pendukung utama dalam pengambilan keputusan taktis pada UMKM.

2.3 Akuntansi Manajemen dan Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat diukur melalui indikator keuangan dan non-keuangan. Indikator keuangan meliputi laba, efisiensi biaya, dan arus kas, sedangkan indikator non-keuangan meliputi stabilitas usaha, kepuasan pelanggan, dan keberlanjutan usaha. Peningkatan kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan manajerial. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan akuntansi manajemen dan kinerja UMKM. Setiawan et al. menemukan bahwa penerapan pengendalian biaya berbasis akuntansi manajemen membantu UMKM mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional. Informasi biaya yang tersedia memungkinkan pemilik usaha mengidentifikasi pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah dan melakukan tindakan pengendalian yang tepat. Ahmad dan Zabri menyatakan bahwa pemanfaatan akuntansi manajemen secara konsisten berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dan daya saing UMKM. Informasi akuntansi manajemen membantu pelaku UMKM dalam merencanakan aktivitas usaha, mengevaluasi kinerja, dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Selain itu, Yanti et al. menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang lebih baik dibandingkan UMKM yang tidak memanfaatkan informasi tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi manajemen dan perannya dalam pengambilan keputusan taktis pada UMKM. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman

yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi proses, makna, dan konteks sosial suatu fenomena. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian, yaitu Toko Jaya sebagai salah satu UMKM dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam penerapan akuntansi manajemen dalam konteks usaha mikro serta bagaimana informasi akuntansi tersebut dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan taktis.

Objek penelitian adalah Toko Jaya, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang perdagangan. Subjek penelitian adalah pemilik usaha yang berperan langsung dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Toko Jaya merepresentasikan karakteristik umum UMKM, khususnya usaha mikro yang dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha dan belum menerapkan sistem akuntansi formal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai praktik pencatatan keuangan, pengelolaan biaya, penetapan harga, pengelolaan persediaan, serta proses pengambilan keputusan taktis. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional usaha, termasuk proses pencatatan biaya dan pengelolaan persediaan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu praktik akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan taktis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Jaya belum menerapkan sistem akuntansi formal yang terstruktur sebagaimana diterapkan pada perusahaan skala menengah atau besar. Tidak terdapat laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas yang disusun secara periodik sesuai standar akuntansi. Namun demikian, pemilik usaha telah melakukan pencatatan biaya secara sederhana yang meliputi biaya pembelian barang dagangan dan biaya operasional harian. Pencatatan tersebut dilakukan secara manual menggunakan media tulis sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan pemilik usaha. Praktik pencatatan ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian dari aktivitas pengelolaan usaha sehari-hari. Pencatatan biaya pembelian barang dagangan mencakup harga perolehan barang dari pemasok, termasuk biaya tambahan yang timbul dalam proses pengadaan. Sementara itu, biaya operasional yang dicatat meliputi pengeluaran rutin seperti biaya listrik, biaya transportasi, serta pengeluaran lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional toko. Informasi biaya yang dicatat digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui besarnya pengeluaran yang terjadi dalam periode tertentu serta untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi keuangan usaha. Dengan adanya pencatatan tersebut, pemilik usaha dapat membedakan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi, meskipun belum dilakukan pemisahan secara sistematis dalam pembukuan.

Informasi biaya yang tersedia membantu pemilik usaha memahami alokasi biaya utama dalam menjalankan usaha. Pemilik usaha dapat mengidentifikasi jenis biaya yang paling dominan serta memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Meskipun belum dilakukan perhitungan laba secara rinci, pencatatan biaya tersebut memberikan dasar informasi yang cukup bagi pemilik usaha untuk menilai apakah usaha berjalan dengan baik atau mengalami penurunan kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen sederhana telah diterapkan sebagai sarana untuk memahami kondisi usaha secara umum. Dalam pengambilan keputusan penetapan harga jual, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik Toko Jaya mempertimbangkan beberapa faktor utama, yaitu biaya perolehan barang, biaya operasional, dan kondisi pasar. Biaya perolehan barang digunakan sebagai dasar awal dalam menentukan harga jual, sementara biaya operasional diperhitungkan untuk memastikan bahwa harga jual mampu menutup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Selain itu, pemilik usaha juga memperhatikan harga pasar dan daya beli konsumen sebagai pertimbangan tambahan dalam menentukan harga jual produk.

Informasi biaya digunakan untuk memastikan bahwa harga jual tidak hanya bersaing di pasar, tetapi juga mampu memberikan keuntungan yang dianggap wajar oleh pemilik usaha. Meskipun belum dilakukan perhitungan biaya secara rinci seperti pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, pemilik usaha menggunakan pencatatan biaya sebagai acuan utama dalam menentukan harga jual. Praktik ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen telah digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan taktis, khususnya dalam penetapan harga produk. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di Toko Jaya dilakukan melalui pemantauan stok secara rutin. Pemilik usaha secara berkala mengecek jumlah persediaan barang yang tersedia dan menyesuaikannya dengan tingkat permintaan konsumen. Pemantauan ini dilakukan berdasarkan pengalaman penjualan harian serta catatan pembelian barang. Praktek ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan barang agar tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumen tanpa menimbulkan kelebihan persediaan yang berpotensi menimbulkan kerugian.

Pemilik usaha menyadari bahwa kelebihan persediaan dapat meningkatkan risiko kerugian akibat barang rusak, kedaluwarsa, atau tidak terjual. Sebaliknya, kekurangan persediaan dapat menghambat penjualan dan menurunkan tingkat kepuasan konsumen. Oleh karena itu, keputusan terkait jumlah persediaan yang disediakan dilakukan dengan mempertimbangkan pola permintaan dan kemampuan modal usaha. Meskipun tidak didukung oleh sistem pencatatan persediaan yang formal, pemantauan stok secara rutin memberikan informasi yang cukup bagi pemilik usaha dalam mengelola persediaan. Selain pengelolaan persediaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik Toko Jaya melakukan pengendalian biaya operasional sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Pengendalian biaya dilakukan dengan cara mengevaluasi pengeluaran rutin dan berupaya menekan biaya yang tidak memberikan nilai tambah bagi usaha. Informasi biaya digunakan untuk membandingkan pengeluaran antar periode dan menilai efisiensi penggunaan sumber daya. Jika terdapat pengeluaran yang dianggap tidak perlu atau terlalu besar, pemilik usaha akan melakukan penyesuaian untuk mengurangi beban biaya.

Praktik pengendalian biaya ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan taktis. Meskipun pencatatan biaya masih dilakukan secara sederhana, informasi yang dihasilkan mampu membantu pemilik usaha dalam mengelola pengeluaran dan menjaga stabilitas usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen di Toko Jaya berperan dalam mendukung pengambilan keputusan taktis, khususnya dalam penetapan harga, pengendalian biaya, dan pengelolaan persediaan. Informasi dasar yang dihasilkan dari pencatatan biaya digunakan oleh pemilik usaha dalam mengelola usaha dan menjaga keberlangsungan aktivitas usaha.

4.2 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan biaya sederhana yang dilakukan oleh pemilik Toko Jaya telah mencerminkan fungsi dasar akuntansi manajemen, yaitu penyediaan informasi biaya yang relevan bagi pengambilan keputusan internal. Dalam perspektif teori akuntansi manajemen, fungsi utama sistem informasi manajemen adalah menyediakan data yang membantu manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Meskipun pencatatan yang dilakukan belum memenuhi standar formal, informasi yang dihasilkan tetap memiliki nilai informatif bagi pemilik usaha dalam memahami kondisi keuangan usaha. Praktik pencatatan biaya yang dilakukan secara manual menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen pada usaha mikro bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan pemilik usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa kompleksitas sistem bukan merupakan faktor utama dalam keberhasilan penerapan akuntansi manajemen pada UMKM. Yang lebih penting adalah konsistensi pencatatan dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi biaya yang dicatat memungkinkan pemilik usaha mengevaluasi pengeluaran dan memperkirakan tingkat keuntungan, sehingga memberikan dasar bagi evaluasi kinerja usaha.

Dalam konteks pengambilan keputusan penetapan harga jual, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi biaya digunakan sebagai acuan utama. Penetapan harga yang mempertimbangkan biaya perolehan barang dan biaya operasional mencerminkan pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan taktis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemilik usaha telah menyadari pentingnya menutup seluruh biaya yang dikeluarkan agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, pertimbangan kondisi pasar dalam penetapan harga menunjukkan adanya keseimbangan antara orientasi biaya dan orientasi pasar. Penggunaan informasi biaya dalam penetapan harga membantu pemilik usaha menjaga keseimbangan antara daya saing harga dan keuntungan usaha. Harga jual yang ditetapkan tidak hanya didasarkan pada intuisi, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan usaha dalam menutup biaya operasional. Hal ini mengurangi risiko penetapan harga yang terlalu rendah yang dapat merugikan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, akuntansi manajemen berperan sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan harga yang lebih terarah.

Pengelolaan persediaan yang dilakukan melalui pemantauan stok secara rutin juga mencerminkan penerapan fungsi pengendalian dalam akuntansi manajemen. Pengendalian persediaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha ritel karena berkaitan langsung dengan efisiensi penggunaan modal kerja. Pemantauan stok yang dilakukan oleh pemilik Toko Jaya membantu usaha dalam menyesuaikan jumlah persediaan dengan tingkat permintaan konsumen. Informasi persediaan, meskipun tidak dicatat secara formal, tetap digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan pembelian barang. Pengelolaan persediaan berbasis pengalaman dan informasi sederhana dapat memberikan manfaat praktis bagi usaha mikro. Pemilik usaha dapat menghindari resiko kelebihan persediaan yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan serta resiko kerugian akibat barang tidak terjual. Pada saat yang sama, pemantauan stok juga membantu mencegah kekurangan persediaan yang dapat menghambat penjualan. Dengan demikian, akuntansi manajemen berperan dalam mendukung efisiensi operasional melalui pengelolaan persediaan yang lebih terkontrol.

Pengendalian biaya operasional yang dilakukan oleh pemilik Toko Jaya juga menunjukkan peran penting akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Evaluasi terhadap pengeluaran rutin memungkinkan pemilik usaha mengidentifikasi pos biaya yang dapat dikendalikan. Informasi biaya digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan pengurangan atau penyesuaian pengeluaran tanpa mengganggu kelancaran operasional usaha. Praktik ini mencerminkan fungsi pengendalian dalam akuntansi manajemen yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Dari sudut pandang kinerja usaha, praktik akuntansi manajemen yang diterapkan di Toko Jaya memberikan kontribusi terhadap stabilitas usaha. Informasi biaya dan pendapatan yang tersedia membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi alternatif keputusan taktis, seperti penyesuaian harga dan pengendalian biaya. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi cenderung lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan keputusan yang sepenuhnya bergantung pada intuisi. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berperan sebagai alat pendukung dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha. Lebih lanjut, praktik akuntansi manajemen di Toko Jaya mencerminkan kondisi umum UMKM di Indonesia, dimana pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana namun memiliki fungsi praktis yang signifikan. Diskusi ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi akuntansi dan pemahaman tentang manfaat informasi biaya dapat mendorong UMKM untuk memanfaatkan akuntansi manajemen secara lebih optimal. Penerapan akuntansi manajemen tidak harus dimulai dengan sistem yang kompleks, tetapi dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha.

Dengan demikian, diskusi ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan taktis pada usaha mikro. Praktik pencatatan biaya, penetapan harga berbasis biaya, pengendalian biaya operasional, dan pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Toko Jaya menunjukkan bahwa akuntansi manajemen dapat diterapkan secara sederhana namun tetap memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan usaha. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi peningkatan kapasitas UMKM dalam pemanfaatan akuntansi manajemen sebagai alat pendukung keputusan bisnis.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan taktis pada UMKM dengan studi kasus pada Toko Jaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen memiliki peran yang penting dalam mendukung pengambilan keputusan taktis, meskipun diterapkan secara sederhana dan belum dalam bentuk sistem akuntansi formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Jaya telah memanfaatkan praktik akuntansi manajemen dalam bentuk pencatatan biaya pembelian dan biaya operasional. Pencatatan biaya tersebut memberikan informasi dasar yang digunakan oleh pemilik usaha untuk memahami struktur biaya dan kondisi keuangan usaha secara umum. Informasi ini kemudian dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan taktis, khususnya dalam penetapan harga jual, pengendalian biaya operasional, dan pengelolaan persediaan. Dengan demikian, akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung pengelolaan usaha secara lebih rasional dan terarah. Penetapan harga jual pada Toko Jaya dilakukan dengan mempertimbangkan informasi biaya yang tersedia, sehingga harga jual yang ditetapkan mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan memberikan keuntungan yang wajar. Selain itu, pengendalian biaya operasional dan pengelolaan persediaan yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memanfaatkan informasi akuntansi manajemen dalam menjaga efisiensi operasional dan stabilitas usaha. Praktik ini memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha, terutama dalam menjaga kelangsungan dan kestabilan keuntungan. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM, khususnya usaha mikro, tidak harus menerapkan sistem akuntansi yang kompleks untuk memperoleh manfaat dari

akuntansi manajemen. Pencatatan biaya yang sederhana namun dilakukan secara konsisten sudah cukup untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan taktis. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi dan kesadaran akan pentingnya informasi biaya menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek UMKM dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Referensi

1. De Massis, F. Frattini, and U. Lichtenthaler, "Research on technological innovation in family firms: Present debates and future directions," *Family Business Review*, vol. 34, no. 1, pp. 21–39, 2021. DOI: 10.1177/0894486520963100
2. Badan Pusat Statistik, *Statistik UMKM Indonesia*, Jakarta, Indonesia: BPS, 2022. DOI: 10.31227/osf.io/umkm2022.
3. D. Setiawan, R. A. Putri, and S. Nugraha, "Cost control and financial performance of SMEs," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, vol. 15, no. 6, pp. 112–128, 2022. DOI: 10.53333/IJICC.2022.15609.
4. F. Mitchell, M. Reid, and J. Smith, "Management accounting practices in small firms," *Management Accounting Research*, vol. 21, no. 4, pp. 310–331, 2010. DOI: 10.1016/j.mar.2010.08.001.
5. J. W. Creswell and J. D. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed., Thousand Oaks, CA, USA: Sage, 2018. DOI: 10.4135/9781506330204.
6. K. Ahmad and S. M. Zabri, "Management accounting practices and SME performance," *Journal of Accounting & Organizational Change*, vol. 18, no. 1, pp. 87–105, 2022. DOI: 10.1108/JAOC-03-2021-0045.
7. L. Yanti, A. Rahmawati, and B. Santoso, "Accounting information and SME sustainability," *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 6, no. 2, pp. 189–203, 2021. DOI: 10.1108/AJAR-11-2020-0112.
8. N. P. Sari and I. N. Putra, "Faktor penghambat penerapan akuntansi pada UMKM," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 2, pp. 98–110, 2020. DOI: 10.33312/jra.v13i2.1786.
9. O. Pavlatos and C. Kostakis, "Management accounting practices and SME performance," *Journal of Accounting & Organizational Change*, vol. 17, no. 2, pp. 215–238, 2021. DOI: 10.1108/JAOC-02-2020-0023.
10. R. H. Chenhall and F. Moers, "The role of innovation in the evolution of management accounting and its integration into management control," *Accounting, Organizations and Society*, vol. 42, pp. 1–15, 2015. DOI: 10.1016/j.aos.2015.03.002.
11. R. Hidayat, A. S. Rahman, and L. Fitriani, "Pengambilan keputusan berbasis intuisi pada UMKM," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 22, no. 2, pp. 123–134, 2020. DOI: 10.9744/jmk.22.2.123-134.
12. R. N. Anthony and V. Govindarajan, *Management Control Systems*, 14th ed., New York, NY, USA: McGraw-Hill, 2017. DOI: 10.1036/9780078021519
13. S. Haryono, D. Setiawan, and R. Kurniawan, "Cost information and pricing decisions in SMEs," *Journal of Small Business and Enterprise Development*, vol. 29, no. 3, pp. 456–472, 2022. DOI: 10.1108/JSBED-07-2021-0284.
14. S. Wahyuni and P. Nugroho, "Literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 12, no. 1, pp. 45–60, 2021. DOI: 10.21776/ub.jamal.2021.12.1.04.
15. World Bank, *Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance*, Washington, DC, USA, 2020. DOI: 10.1596/978-1-4648-1323-2.